



Konsep Dakwah Melalui Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an

H. Henrizal Hadi, Lc., MA

Dosen Uin Suska Riau Fakultas Syariah dan Hukum

Email : hzhw2019@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze the understanding and aspects of multicultural education, to analyze the objectives of multicultural education, to analyze the basis or concept of multicultural education in the perspective of the Qur'an. This research is a library research research, conducting research by referring to references according to the research title. The analysis used is descriptive . The results of the research on multicultural education are as an effort to be able to instill togetherness values to students in different environments both race, ethnicity, religion, cultural values, and ideology so that they have the ability to be able to live together in and by applying the five dimensions of aspects in Multicultural education. The purpose of multicultural education which aims to respect cultural pluralism is not only tolerated but also embraced and the diversity of human experience is expected to provide wisdom so that awareness of differences will produce a tolerant attitude of mutual respect and mutual help. In the perspective of the Koran, the Koran strengthens and proves that is a source of knowledge that is used as a benchmark in multicultural education so that this is where the mission of Islam as a blessing for the universe will be realized.

Keywords: Da'wah, Education, Multicultural



ABSTRAK

Tujuan penelitian Untuk menganalisis pengertian dan aspek pendidikan multikultural, Untuk menganalisis tujuan pendidikan Multikultural, Untuk menganalisis dasar atau konsep pendidikan Multikultural dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian *Library reserch* (penelitian kepustakaan), melakukan penelitian dengan merujuk pada referensi sesuai judul penelitian. Analisis yang digunakan adalah *Deskriptif* . Hasil penelitian Pendidikan multikultural yaitu sebagai ushaa untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada peserta didik dalam lingkungan yang berbeda baik ras, etnik, agama, budaya, nilai-nilai, dan ideologi sehingga memiliki kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam serta dengan menerapkan Lima dimensi aspek dalam pendidikan Multikultural. Tujuan pendidikan multikultural pendidikan yang bertujuan menghargai pluralisme budaya itu tidak hanya ditoleransi tetapi juga dirangkul dan keragaman pengalaman manusia itu diharapkan memberi keragaman sehingga kesadaran perbedaan akan melahirkan sikap toleran saling menghargai dan tolong menolong. Dalam perspektif Al-Quran, al-Quran memperkuat dan membuktikan bahwa merupakan sumber ilmu yang dijadikan patokan dalam pendidikan multikultural sehingga disinilah misi Islam sebagai rahmat bagi alam semesta akan terwujud.

Kata Kunci : Dakwah, Pendidikan, Multikultural

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkan kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga mengarahkan manusia ke arah tersebut.

Peran penting pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bukanlah sesuatu hal yang baru, hampir semua bangsa dan negara Negara. Salah satunya Negara multikultural terbesar di dunia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI yang memiliki gugusan pulau-pulau yang dikenal memiliki beragam warna tradisi, bahasa, kebudayaan, ras, etnis, agama dan



keyakinan. Terdapat kurang lebih 300 suku bangsa dan tidak kurang 1027 suku besar-keci, dimana masing-masing mereka mempunyai identitas kebudayaan sendiri. Faktor keberagaman suku bangsa di Indonesia disatu sisi menjadi potensi yang membanggakan bagi bangsa Indonesia, tapi pada sisi lain bisa juga menjadi faktor penghambat pembangunan nasional. (AminnHaedari: 2010, 338)

Berbagai fenomena yang menjadi dorongan mengapa multikultural perlu dikaji secara sistematis. Pertama, yaitu tidak perlu dipungkiri begitu banyak kasus konflik kekerasan, mulai dari antara individu, antara kelompok, antara kampung dan antara suku muncul disebabkan karena tidak adanya pemahaman multikultural konflik di Ambon, Aceh, pembakaran tempat ibadah mesjid, gereja. tidak adanya proses yang dirancang secara sistematis bagi warga masyarakat, khususnya generasi muda. kedua, pada era global gelombang pertukaran budaya yang berlangsung amat cepat, maka pemahaman setiap budaya tersebut diperlukan. (Zamroni:2007,267)

Namun, kenyataan yang ada, berkata lain. Pendidikan yang idealnya melahirkan manusia-manusia yang berwawasan luas, yang seharusnya dapat menjadi agen perdamaian, ternyata tidak seperti yang diinginkan. Pendidikan hanya melahirkan manusia-manusia yang berfikir, bekerja dan bertindak untuk dirinya sendiri.

Fenomena yang sangat fenomenal yang tidak terkupakan gubernur DKI Jakarta Basuki (ahok) isu sara sangat kental sehingga bermunculan konflik akibat tidak adanya pemahaman atau pendidikan tentang bagaimana menanggapi multikultural itu sendiri.

Dalam kaca mata islam, pendidikan Sejak awal kehadirannya, islam telah memberikan perhatian yang amat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam arti seluas-luasnya. Ini terbukti bahwa Sudah jelas pendidikan sudah terlebih dahulu Allah jelaskan dalam kitab suci Al-Quran.



PENGERTIAN DAKWAH

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. (Wahyu Ilah:2013,7).

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya. (Muhammad Sulthon:2003,8) Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan. (Samsul Munir Amin:2004,7)

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Pendidikan secara *Etimologi* berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai kecerdasan pikiran. Atau dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik berarti pengetahuan tentang pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya. (Abuddin Nata: 2010,334)

Sedangkan makna pendidikan secara *Terminologi* merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. (Uyoh Sadullah:2003,55)

Multikultural secara bahasa *Etimologi* terdiri dari dua kata, multi dan kultural. Multi berarti banyak, ragam, dan aneka. Sedangkan kultural berarti kebudayaan, kesopanan dan pemeliharaan. Kata multikultural awalnya merujuk kepada istilah multiculturalism yang dalam konteks negara Kanada digunakan sebagai sinonim pluralisme. (Kasinyo Harto: 2014,15)

Secara *Terminologi* Multikulturalisme adalah meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang serta sebuah



penilaian atas budaya orang lain serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.

Menurut pakar pendidikan Azyumardi Azra Bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok minoritas dalam berbagai bidang baik sosial budaya, ekonomi pendidikan dan lain-lain. (Suwito:2008,25)

Pendidikan multikultural yaitu dimaknai sebagai usaha-usaha edukatif yang diarahkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada peserta didik dalam lingkungan yang berbeda baik ras, etnik, agama, budaya, nilai-nilai, dan ideologi sehingga memiliki kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam perbedaan dan memiliki kesadaran untuk berdampingan secara damai.

Paradigma multikultural dapat diperkenalkan kepada anak melalui dua cara. Pertama, adanya penyampaian pesan tentang multikultural dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari, dan cara kedua secara tidak langsung yaitu dengan menyampaikan cerita yang berisi pesan tentang multikultural, antara lain dari dogenag, legenda.

Dari sini, pendidikan multikultural perlu ditumbuhkembangkan karena potensi yang dimiliki Indonesia secara kultural, rasial, dan lingkungan geografi serta demografis sangat luar biasa. Baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan mempunyai peran besar terhadap pemahaman multikultural.

ASPEK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL



Sesuai dengan maknanya multikultural berarti keragaman keragaman ini dapat dibagi kedalam beberapa diantaranya: agama, bahasa, gender, status sosial, etnis, kemampuan usia.

a. Keragaman Agama

Sedah menjadi pemahaman bersama bahwasanya di dunia ini ada berbagai macam agama. Di Indonesia ada enam agama besar islam, kristen protestan, kristen katolik, Hindu dan budha. meskipun tidak bisa dipungkiri masih banyak agama lainnya. (M.Ihsan:2008,23)

b. Keragaman Bahasa

Unsur lain dari keragaman kultur adalah bahasa. Di dunia ini terdiri dari berbagai ragam komunitas dengan berbagai macam bahasa yang berbeda. Di Indonesia sendiri terdiri dari sekitar 250 macam bahasa. hal ini dapat memancing adanya salah paham dan diskriminasi terhadap kelompok yang menggunakan bahasa tertentu.

c. Keragaman gender

Tuhan telah menciptakan manusia dari kalangan laki-laki dan perempuan, supaya terjadi komunikasi dan kecendrungan (rasa cinta dan kasih sayang) untuk hidup bersama secara tenang. Perbedaan ini bukan semata-mata untuk meninggikan derajat antara satu dengan lainnya. Namun perbedaan ini seringkali disalah pahami, dan menimbulkan diskriminasi.

d. Keragaman status sosial

Sepertinya sudah menjadi keniscayaan hidup, bahwa manusia diciptakan berbeda status sosialnya. ada yang miskin, kaya, pejabat, jelata, pesiden buruh dan sterusnya. Disini, status sosial seringkali melahirkan dominasi eksploitasi antara status yang satu dengan status yang lain. Sehingga kesadaran akan keragaman status sosial harus dibangun semenjak dini.

e. Keragaman etnis



Keragaman etnis merupakan kenyataan yang harus diterima umat manusia. Adanya pluralitas etnis tersebut seharusnya tidak harus menimbulkan perpecahan dan saling memusuhi. Banyak konflik yang menyisakan kelabu yang memilukan, akibat dari petentangan etnis ini.

f. Keragaman kemamampan

Manusia diciptakan di dunia dengan keterbatasan yang relatif. Keterbatasan seseorang belum tentu dimiliki oleh orang lain, dan sebaiknya. Di sini manusia diciptakan dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki. Perbedaan kemampuan atau diffable bukan suatu alasan bagi kita untuk membeda-bedakan anatar sesama mansuia, meskipun pada orang yang mempunyai perbedaan kemampuan.

g. Keragaman umur

Pebedaan umur adalah sebuah konsekeunsi dari kemajemukan manusia, karena manusia hidup,tumbuh dan berkembang memerlukan proses dan waktu. Perbedaan umur melahirkan keragaman pengalaman, yang berdampak perbedaan dalam pemahaman, sikap dan perilaku. Perbedaan ini tidak jarang menimbulkan kesalah pahaman, yang ujung-ujungnya menimbulkan diskriminasi terhadap pihak umur yang masih muda.

Menurut Mastatho ia mengatakan bahwa ada lima aspek dimensi pendidikan Multikultural:

- a. Dimensi integrasi isi/materi yaitu dengan beberapa pendekatan, guru menambahkan beberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan materi multikultural.
- b. Dimensi Pengetahuan yaitu berhubungan dengan pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri
- c. Dimensi pengurangan prasangka yaitu membuat anak-anak berpresepsi positif dan lebih bersahabat denga ras luar,etnik dan kelompok budaya



- d. Dimensi yang sama /adil yaitu memberikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar
- e. Dimensi pemberdayaan budaya yaitu memanfaatkan beraneka ragam sebagai karakteristik sekolah, seperti latihan-latihan

TUJUAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Untuk mampu memahami tujuan pendidikan multikultural secara komprehensif, terlebih dahulu penulis paparkan beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan multikultural .

Menurut Azumardi Azra(2002),pendidikan multikultural bertujuan untuk dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia seperti, toleransi,perbedaan etno-kultural dan agama, diskriminasi HAM,Demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal serta subjek-subjek yang releva.

Menurut pramono tujuan pendidikan multikultural pendidikan yang bertujuan menghargai pluralisme budaya itu tidak hanya ditoleransi tetapi juga dirangkul dan keragaman pengalaman manusia itu diharapkan memberi keraifan..

Sedangkan ada enam tujuan program pendidikan multikultural untuk membantu siswa diantaranya:

- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok
- b. Menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik
- c. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh prasangka
- d. Memahami faktor-faktor sosial,ekonomis,psikologis,dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik\



- e. Meningkatkan kemampuan menganalisa secara kritis masalah-maalah dan isu melalui proses demokratis dan memiliki sebuah visi masyarakat yang adil, lebih baik dan bebas,
- f. Mengembangkan jatidiri yang bermakna bagi smeua orang.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif. Data penelitian dilakukan dikumpulkan melalui Observasi, dokumentasi, dan study kepustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian Library reserch(penelitian kepustakaan). dengan menggunakan data Primer dan data sekunder sesuai dengan rujukan buku yang sesuaid engan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pendidikan Multikultural dalam Prespektif Al-Qur'an Islam pada dasarnya merupakan agama yang toleran. Lewat beberapa teksnya islam memberikan pesan tentang tatanan sosial masyarakat yang damai dan berkeadilan, dalam keragaman dan perbedaan. Dalam konteks pendidikan, islam memberikan semangat untuk menuntut ilmu kapan saja, dimana saja dan dari mana saja. Pendididkan multikultural bagi islam adalah bagian kecil dari konsep pendidikn yang ada. Islam mengatakan bahwa segala ilmu pengetahuan dan pendidikan adalh sangat penting.(Qolam, An, & Yusuf, 2020)

Sebagai bagian dari pendidikan islm, pendidikan multikultural mempunyai dasar yang kuat, baik secara tektual ,kontekstual maupun institusional. Berikut ini beberapa dasar pendidikan multikultural:



1. Surat Al-Maidah ayat 8 (Prinsip keadilan)

عَلَىٰ قَوْمٍ شَنَّانٍ يُجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوْمًا مِّمَّنْ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ تَقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُوا تَعَدَّلُوا أَلَّا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut tafsir ibnu Katsir jadilah kalian sebagai penegak kebenaran karena Allah ,maksudnya karena manusia atau mencari popularitas. Dan jadilah kalian secara adil dan tidak curang. maksudnya janganlah kebencian kepada suatu kaum menjadikan kalian berbuat tidak adil terhadap mereka, tetapi terapkanlah keadilan itu kepada setiap orang, baik itu teman maupun musuh.

Maka ayat diatas dapat dikaitkan Bahwa pendidikan harus memperlakukan semua anak didiknya secara adil, tidak ada semacam pilih kasih. Maka dalam hal pendidikan tidak boleh membeda-bedakan karena satu dengan yang lainnya berhak mendapatkan keadilan.

2. Surat Al- Hujarat 13 (prinsip Persamaan)

رَمَكُمُ إِن لِّتَعَارَفُوا أَوْ قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنْتَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا

خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ اتَّقُوا اللَّهَ عِنْدَ ك



Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini memberitahu kepada umat manusia bahwa dia telah menciptakan, yaitu adam dan hawa . dan selanjutnya dia jadikan mereka berbangsa-bangsa. (berbangsa-bangsa) lebih umum dari pada (bersuku-suku). Setelah berurutan tatanan lain, seperti., dan lain-lainnya. Dengan demikian, dalam hal kelilman dengan adam dan hawa adalah sama.

Dan allah mningatkan bahwa mereka sama dari sisi kemasusiaan maksudnya agar mereka saling mengenal, yang masing-masing kembali kepada kabilah mereka. Maksud tentang kabilah /kelompok. Dan kata, yang membedakan derajat kalian di sisi Allah hanyalah ketakwaan. Dari ayat diketahui bahwa peserta didik di ajarkan pengetahuan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar supaya dapat saling mengenal, dan diharapkan dari hal itu dapat terjalin interaksi yang baik, dan dapat menjadi persyaratan untuk saling menghormati dan menghargai . karena keragaman adalah sunatullah yang tidak bisa kita ingkari, ayat surat alhujarat meneguhkan tentang hal itu . kita diciptakan Allah bukan dalam keseragaman, tetapi dalam keragaman dan perbedaan, baik berbeda dalam hal suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama ,keyakinan, dan lain sebagainya. Dari perbedaan itu, Allah memerintahkan agar kita saling mengenal dan mengasihi, bukan untuk saling memusuhi.

3. Surat al-mu'minun (23):71 (prinsippsikologis atau hawa nafsu)



مُبَلِّغِينَ وَمَنْ وَالْأَرْضُ السَّمَوَاتُ لَفَسَدَتْ أَهْوَاءَهُمْ الْحَقُّ اتَّبَعُوا وَلَوْ

مُعْرَضُونَ ذَكَرَهُمْ عَنْ فَهُمْ يَذِكْرُهُمْ أَتَيْنَهُ

Artinya : Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya kami Telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.(QS:al-Mu'minun(23):71)

Ayat ini menjelaskan bahwa jika keadaan manusia berbagai lapisan sudah diperbudak oleh hawa nafsu maka akan hancurlah tatanan kehidupan. implikasi pendidikan dari pemahaman terhadap uraian tersebut bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang harus memperimbangakan potensi akal. Pendidikan harus membina, mengarahkan dan mengembangkan potensi akal pikirannya sehingga ia terampil dalam memecahkan berbagai masalah, yaitu melalui berbagai materi pendidikan yang terdapat dalam kurikulum, salah satunya yaitu pendidikan multikultural.

4. Surat Tahaa (20):113 (Prinsip Al-Quran sumber ilmu)

أَوْ يَتَّقُونَ لَعَلَّهُمْ الْوَعِيدِ مِنْ فِيهِ وَصَرَّفْنَا عَرَبِيًّا قُرْءَانًا أَنْزَلْنَاهُ وَكَذَلِكَ

ذَكَرَاهُمْ مُحَدِّث

Artinya : Dan Demikianlah kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan kami Telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian



dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

Secara implisit ,ayat ini mendorong manusia agar mempelajari Al-Quran dan menjadikannya sebagai sumber belajar. Dengan mempelajari Al-Qur'an manusia diharapkan dapat menangkap pesan-pesan Allah yang terdapat di dalamnya, sehingga membuat manusia itu menjadi insan yang bertakwa dengan menjaga diri dari berbuat negatif dan menjaga diri dari mengabaikan perbuatan positif.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menjadikan kitab suci sebagai sumber belajar agar mendapatkan ilmu sehingga merasa keberadaan Allah dalam kehidupan ini, sama halnya pendidikan multikultural juga berasal dan dasarnya ada dalam Al-Quran.

Dari beberapa ayah diatas maka pemahaman terhadap al-quran dalam hubungan dengan pendidikan ilmu pengetahuan tersebut amat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Keterkaitan ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

Pertama, sesungguhnya tujuan akhir pendidikan adalah mengubah sikap mental dan perilaku sebagai muslim yang terbina,

Kedua, dari proses pengajaran yang demikian akan terciptanya pemahaman, penghayatan dan pengalaman.

Ketiga, dari pengajaran berbagai ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-qur'an akan menjauhkan manusia dari sikap takabur,sekuler, dan ateistik

Keempat, pendidikan harus mampu mendorong anak didik agar mencitai ilmu pengetahuan yang terlihat dari terciptanya semangat dan etos keilmuan yang tinggi, memelihara, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang



dimilikinya bersedia mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya itu untuk kepentingan dirinya agama, bangsa dan negara.

Dari impikasi kependidikan maka dapat di katakan bahwa tujuan pendidikan al-quran akan menghasilkan anak bangsa yang toleran semenjak dini untuk bisa menghadapi perkembangan zaman dan indonesia yang memiliki keragaman dari berbagai hal. Dari tinjauan Pendidikan multikultural maka sangat jelas bahwa al-Qur'an merupakan sumber ilmu, pendidikan tidak memaksa atau menolak karena identitas suku, agama ras, dan golongan. Namun Al-Quran mengajarkan sebagai sumber ilmu bahwa keadilan dan penanaman pendidikan multikultural sejak dini akan bisa menjadikan generasi muda yang berfikir jernih, bahwa perbedaan yang dimiliki negara NKRI adalah sebuah keunggulan bukan sebuah encaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan konsep pendidikan multikultural dalam prespektif Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural yaitu sebagai ushaa untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada peserta didik dalam lingkungan yang berbeda baik ras, etnik, agama, budaya nilai-nilai, dan ideologi sehingga memiliki kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam serta dengan menerapkan Lima dimensi aspek dalam pendidikan Multikultural .
2. tujuan pendidikan multikultural pendidikan yang bertujuan menghargai pluralisme budaya itu tidak hanya ditoleransi tetapi juga dirangkul dan keragaman pengalaman manusia itu diharapkan memberi keragaman sehingga kesadaran perbedaan akan melahirkan sikap toleran saling menghargai dan tolong menolong.
3. Dalam prespektif Al-Quran , al-Quran memperkuat dan membuktikan bahwa merupakan sumber ilmu yang dijadikan patokan dalam pendidikan multikultural sehingga disinilah misi islam sebagai rahmat bagi alam semesta akan terwujud.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, Jakarta:PT.Raja Grafindo,2010
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendiidkan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2002
- Amin Haedari,*Pendidikan Agama di Inonesia (Gagasan dan Realitas)*, Jakarta:Katalok Dalam Terbitan KDT,2010
- H.A.R Tilaar,*Kekuasaan dan pendidikan*,Magelang,PT GRASINDO,2003
- ,*Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Belajar,2013
- Kadar ,*Tafsir Tarbawi pesan-pesan Al-qur'an tentang pendidikan* Jakarta: Amzah
- Kasinyo Harto, *Pendidikan Agama islam berbasis Multikultural*,Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2014
- M.Sukardjo,*Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,Jakarta:Rajawali Press, 2010
- M.Ihsan,*Pendidikan Kewarganegaraan*,Suska Press,2008
- Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, Semarang: Walisongo Pers, 2003
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Suwinto, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*,Jakarta: Kencana Prenada media Group,2008
- Qolam, A. L., An, A.-Q. U. R., & Yusuf, S. (2020). Al qolam, 4(2), 173–187.
- Tafsir Ibnu Katsir,(Jakarta: Pustaka Imam Syafii,2014
- Uyoh Sadullah ,*Pengantar Filsafat Pendidikan* ,Bandung: Alfabeta,2003
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2013
- Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Ttransisi*,Jakarta: PSAP,2007